

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hutan sebagai karunia dan amanat Tuhan Yang Maha Esa yang dianugerahkan kepada bangsa Indonesia. Hutan memberikan manfaat bagi umat manusia dan perlu dimanfaatkan secara optimal serta dijaga kelestariannya untuk kemakmuran rakyat (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Kerusakan Hutan). Besarnya jumlah penduduk di Indonesia dapat mengancam kelestarian alam termasuk hutan. Pernyataan tersebut didasari oleh pernyataan MacKinnon *et al.*, (2010, hlm. 20) yang menyatakan, “Besarnya peningkatan jumlah penduduk dapat mempengaruhi penurunan sumber daya alam, maka tidak dapat dihindarkan kondisi alam saat ini berada dalam kerusakan. Saat ini hutan didesak sampai ke puncak gunung yang paling tinggi”.

Hutan di Indonesia memiliki flora dan fauna yang beragam, maka perlu dijaga kelestariannya. Salah satu contoh fauna yang terancam kelangsungan hidupnya adalah burung, sehingga perlu dilakukan pelestarian mengingat pentingnya peranan dalam ekosistem. Hal tersebut didasari oleh pernyataan Herwono, 1989 (dalam Fachrul, 2007, hlm. 65) yang menyatakan, “Hubungan timbal balik antara burung dengan lingkungannya memiliki peran penting di dalam ekosistem. Aktivitas pindah yang dilakukan oleh burung saat mencari makan merupakan hal yang bersifat mutualistik. Membantu terbentuknya regenerasi suatu habitat terutama pada proses penyebaran biji dan penyerbukan bunga, burung memiliki andil yang cukup besar”.

Burung adalah spesies yang menarik untuk dikaji dengan berbagai karakteristik. Penelitian tentang burung saat ini diperlukan, karena telah terjadi penurunan dalam beberapa spesies burung karena perburuan. Dengan demikian, penurunan populasi burung secara tidak langsung mempengaruhi keseimbangan ekologi dan konservasi, sehingga diperlukan pelestarian (Kurniawan *dkk.*, 2017).

Keberadaan burung sangat beragam di Indonesia. Setiap tahun, perdagangan burung di dunia diperkirakan bernilai miliaran dolar dan mencakup ratusan juta

spesimen hewan. Tingkat eksploitasi yang tinggi dari beberapa spesies burung serta hilangnya habitat mampu menghabiskan banyak populasi burung, sehingga terancam punah. (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*, 2015). Maka keberadaan burung di Indonesia perlu dilestarikan di habitatnya, salah satunya yaitu kawasan Situ Gunung yang merupakan bagian dari Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

Taman Nasional merupakan kawasan pelestarian yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi (Undang-Undang No. 5 Tahun 1990). Taman Nasional Gunung Gede Pangrango merupakan gunung yang dikelilingi oleh hutan lindung sebagai kawasan konservasi bagi flora dan fauna. Situ Gunung adalah kawasan ekowisata terletak di kaki Gunung Gede Pangrango pada ketinggian antara 950-1.036 meter dari permukaan laut dan memiliki luas 100 Ha. Suhu udara berkisar 16° Celcius - 28° Celcius dan kelembaban rata-rata 84% (Dinas Kehutanan, 2007). Penentuan lokasi penelitian di kawasan Situ Gunung didasari hasil penelitian yang dilakukan oleh MacKinnon et al (2010, hlm. 41) yang menyatakan, “Pada lokasi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango banyak jenis burung endemik Jawa dan jenis lain yang langka dapat ditemukan di sini”.

Ekowisata merupakan potensi sumberdaya alam, lingkungan, serta keunikan alam dan budaya, yang dapat menjadi salah satu sektor unggulan daerah yang belum dikembangkan secara optimal. Ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Kepariwisata).

Di kawasan Situ Gunung terdapat 41 jenis burung (11 jenis dilindungi). Jenis burung yang dilindungi di Situ Gunung adalah Elang Bondol (*Haliastur indus*), Alap-alap (*Accipiter virgatus*), burung Sesep made (*Aethopyga eximia*), burung Kipas (*Rhipidura javanica*), Cekakak merah (*Anthreptes singalensis*), burung made Merah (*Aethopyga siparaja*), burung Cabe (*Dicaeum trochileum*). Sedang burung-burung yang mudah dijumpai adalah Kutilang, Betet ekor panjang, Prenjak Tuwu,

Emprit, Cipoh, Kepondang, Tulung tumpuk dan Ayam hutan (Dinas Kehutanan, 2007).

Adanya ancaman kerusakan hutan, perburuan liar burung dan aktivitas manusia, menyebabkan terganggunya kelangsungan hidup burung sehingga, jumlah burung terus menurun menuju kepunahan. Maka perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai identifikasi jenis burung di kawasan Situ Gunung, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Penelitian tersebut dilakukan sebagai upaya konservasi terhadap burung yang terancam punah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian di kawasan Situ Gunung, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dengan judul “*Identifikasi Jenis Burung di Kawasan Situ Gunung Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, masalah yang akan teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Ancaman kerusakan hutan yang menyebabkan hilangnya habitat burung, sehingga jenis dan jumlah burung terus berkurang menuju kepunahan.
2. Ancaman perburuan liar burung yang menyebabkan jenis dan jumlah burung terus berkurang menuju kepunahan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, rumusan masalah yang terungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Jenis burung apa saja yang terdapat di kawasan Situ Gunung, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat?”

Agar lebih memperjelas rumusan masalah tersebut, maka dirinci menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Berapa jenis burung yang terdapat di kawasan Situ Gunung, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat?
2. Bagaimana faktor iklimik suhu udara, kelembapan udara dan intensitas cahaya di kawasan Situ Gunung, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat?

**D. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian lebih terarah dan tidak meluas, peneliti membuat beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilakukan di kawasan Situ Gunung, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat meliputi lokasi danau, hutan dan aliran sungai.
2. Objek yang diteliti adalah semua jenis burung di kawasan Situ Gunung, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat.
3. Parameter utama yang diteliti adalah jenis burung di kawasan Situ Gunung, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat.
4. Faktor klimatik yang diukur meliputi suhu udara, kelembapan udara dan intensitas cahaya di kawasan Situ Gunung, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat.
5. Pengamatan tidak dilakukan apabila hujan turun dengan waktu yang telah direncanakan di kawasan Situ Gunung, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat.

**E. Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan dari penelitian burung yang dilakukan di kawasan Situ Gunung, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis burung di kawasan Situ Gunung, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat.
2. Untuk mendata faktor klimatik di kawasan Situ Gunung, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya:

### **1. Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan mahasiswa mengenai jenis burung di kawasan Situ Gunung, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat yang nantinya akan menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sumber belajar untuk menambah wawasan.

### **2. Kebijakan**

Menambah potensi kawasan Situ Gunung, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat sebagai sumber belajar bagi masyarakat, mahasiswa dan siswa Sekolah Menengah Atas yang berkunjung, selain itu memberikan sumber belajar alternatif dan inovatif bagi wisatawan untuk belajar sambil berwisata. Serta dapat dijadikan sebagai upaya pengawasan oleh pengelola Taman Nasional Gunung Gede Pangrango terhadap eksploitasi sumber daya alam di kawasan tersebut.

### **3. Praktis**

Sebagai pengetahuan dan sumber belajar alternatif bagi masyarakat, mahasiswa dan siswa Sekolah Menengah Atas, serta upaya konservasi dan pelestarian habitat burung di kawasan Situ Gunung, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat.

## **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi adalah suatu bentuk pengenalan terhadap suatu ciri-ciri fenomena secara jelas dan terperinci. Dalam penelitian ini identifikasi jenis burung berdasarkan ciri-ciri penampakan umum dan suara burung yang diperoleh dicocokkan dengan buku panduan lapangan burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan yang di tulis oleh Mackinnon.
2. Burung merupakan anggota kelompok hewan bertulang belakang (vertebrata) yang memiliki bulu. Burung memiliki bulu kontur dan bulu halus. Bulu kontur

adalah bulu yang kaku dan memberikan bentuk aerodinamis pada sayap dan tubuh.

3. Point count merupakan teknik pengambilan data burung dimana seorang pengamat berdiri diam di satu lokasi tertentu (sebuah stasiun sensus) merekam semua burung terlihat dan terdengar selama periode hitungan tetap.

## **H. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi merupakan urutan maupun susunan keseluruhan yang mencakup seluruh isi skripsi. Sistematika skripsi tersusun atas:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab I Skripsi berisi pendahuluan mengapa penelitian ini dilakukan. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Pendahuluan merupakan bagian awal yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

### **2. Bab II Kajian Teori**

Bab II berisi kajian teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori yang terdapat dalam penelitian ini untuk menunjang penelitian dan pengolahan data yang didapatkan dalam proses penelitian. Kajian teori dalam penelitian ini memfokuskan kepada hasil kajian penelitian.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci mengenai langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam penelitian. Bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, desain penelitian, operasional variable, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, langkah-langkah penelitian dan analisis data.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi deskripsi mengenai jawaban dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang meliputi tentang uraian data yang terkumpul, hasil identifikasi jenis burung, kondisi iklim di lokasi penelitian, dan keterkaitan penelitian dengan pembelajaran biologi.

## **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Bab V menyajikan simpulan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian dan analisis data serta saran penulis yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi mengenai tindak lanjut untuk penelitian selanjutnya maupun masukan dari penelitian yang telah dilakukan.